

PENGARUH PERSEPSI RISIKO, MATERIALISME DAN PEMBELIAN KOMPULSIF TERHADAP KECENDERUNGAN BERHUTANG

Andi Rachmansyah Zulkarnaen¹ dan Nova Adhitya Ananda*¹

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
nova.adhitya.ananda@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Persepsi Risiko, Materialisme dan Pembelian Kompulsif Terhadap Kecenderungan Berhutang” yang bertujuan untuk menguji Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Kecenderungan Berhutang pada Generasi Milenial, untuk menguji Materialisme berpengaruh terhadap Kecenderungan Berhutang pada Generasi Milenial, untuk menguji Pembelian Kompulsif berpengaruh terhadap Kecenderungan Berhutang pada Generasi Milenial di Kecamatan Sumbawa. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner atau angket yang kemudian kuesioner disebarakan secara online melalui google form ataupun memberikan secara langsung kepada 100 responden yang merupakan masyarakat generasi milenial di Kecamatan Sumbawa. Karakteristik subjek dalam penelitian ini dibagi menjadi 4, yaitu berdasarkan pekerjaan responden, pendapatan perbulan, jenis kelamin dan usia responden. Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel Persepsi Risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Berhutang. Variabel Materialisme Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Kecenderungan Berhutang. Variabel Pembelian Kompulsif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Berhutang.

Kata kunci; Kecenderungan Berhutang; Persepsi Risiko; Materialisme; Pembelian Kompulsif.

ABSTRACT

This study is entitled "The Effect of Risk Perception, Materialism and Compulsive Buying on Debt Tendencies" which aims to test Risk Perception of the effect on the Tendency of Debt to the Millennial Generation, to test the effect of Materialism on the Tendency to Owe to the Millennial Generation, to test Compulsive Buying the effect on the Tendency to Owe to the Millennial Generation in Sumbawa District. This research uses quantitative methods. The data sources used by the authors in this study are primary data. Data collection in this study used a questionnaire or questionnaire instrument which was then distributed online through google form or gave directly to 100 respondents who were millennial generation people in Sumbawa District. The characteristics of the subjects in this study were divided into 4, namely based on the respondent's occupation, monthly income, gender and age of the respondent. Risk Perception variables have a positive and significant influence on the Tendency to Debt. The variables of materialism have no influence on debt tendencies. Compulsive buying variables have a positive and significant influence on the Tendency to Debt.

Keywords: debt tendencies; risk perception; materialism; compulsive buying.

PENDAHULUAN

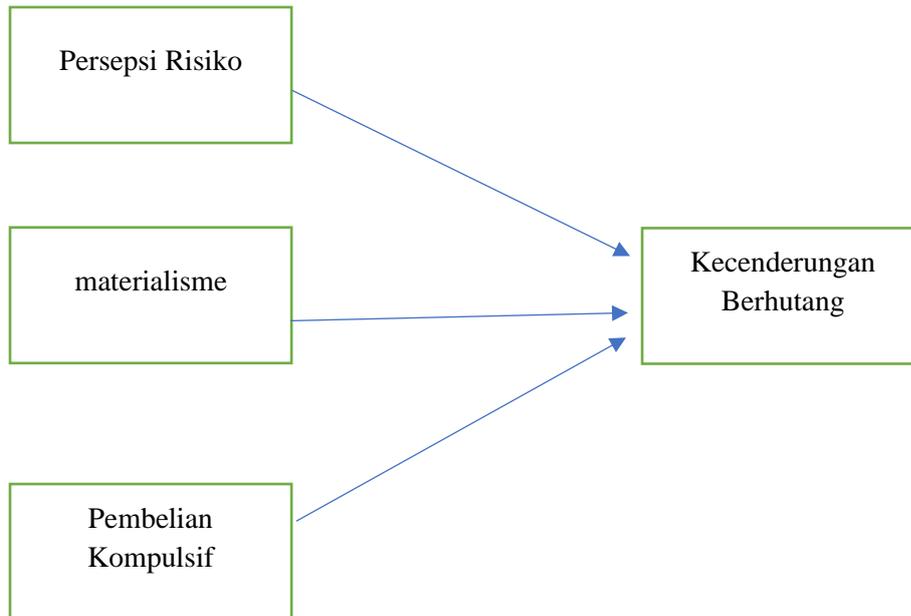
Perilaku berhutang merupakan pengeluaran keuangan yang lebih besar dari pada pendapatan. Marsela (2019) mengatakan dalam pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan baik oleh seorang remaja agar tidak terkena masalah, namun bagi remaja yang tidak mampu

mengelola keuangan dengan baik dapat menimbulkan terjadinya problematika bagi individu tersebut pada akhir bulan yaitu, pendapatan yang kurang bahkan habis. Untuk mengatasi masalah keuangan supaya tetap stabil individu mengambil keputusan alternatif untuk berhutang kepada orang lain maupun kepada pihak yang menyediakan jasa hutang. Gaya hidup selalu ingin berfoya-foya, melakukan pembelian secara berlebihan yang banyak dilakukan remaja-remaja di kota-kota besar tidak bisa dibantah jika hal tersebut membutuhkan banyak uang. Jika keuangan mahasiswa relatif rendah, maka remaja tersebut tidak akan mampu memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga mudah ditebak remaja tersebut akan berhutang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Gaya hidup yang mengutamakan kemewahan dan meningkatkan status sosial, baik berkumpul di tempat mewah maupun berbelanja, menjadi kegiatan utama yang penyumbang faktor berhutang, dimana perilaku tersebut dilakukan oleh remaja kelas menengah kebawah maupun keatas. Faktanya, orang pada saat ini tidak didorong membeli karena kebutuhan, tetapi karena keinginan, gaya hidup dan materialisme (Ingrid, 2016).

Persepsi setiap orang terhadap risiko mempengaruhi kecenderungan mereka untuk berhutang. Persepsi risiko yang tinggi biasanya mengarah pada kecenderungan yang lebih rendah untuk berhutang. Sebaliknya persepsi risiko yang lebih rendah cenderung mengarah pada kecenderungan yang tinggi untuk berhutang (Caetano et al. 2011). Materialisme adalah sikap negatif yang terobsesi, selain merusak psikologis juga memperburuk keadaan keuangan mereka. Terutama pada saat ini materialisme banyak menyebar luas pada kalangan remaja, ada banyak remaja di kota-kota besar yang memiliki barang *branded* berharga mahal yang terkadang harganya tidak terjangkau mereka (Windiyan & Astiti, 2020). Alasan mengapa mereka ingin memiliki jenis barang dengan *brand* tertentu karena mereka ingin masuk dalam kelompok teman-teman, mengikuti *trend*, pribadi yang kecanduan dan lain sebagainya.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku berhutang adalah pembelian kompulsif, yaitu pembelian yang dilakukan tanpa memikirkan kondisi keuangan dan kebutuhan prioritas. Menurut Wibowo (2016), pembelian kompulsif dapat membangkitkan *mood* seseorang dengan membeli banyak barang. Pembelian kompulsif dilakukan berdasarkan emosional, keinginan untuk membeli sesuatu tanpa kebutuhan. Kebiasaan remaja dalam membeli barang-barang adalah hal yang sudah sering terjadi. Menurut Suryanto (2017) pengeluaran yang berlebihan tersebut dapat menyebabkan masalah pada keuangan, seperti tingginya tingkat hutang dan rendahnya angka tabungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi risiko, materialisme dan pembelian kompulsif pada generasi milenial di Kabupaten Sumbawa.

Gambar 1. Kerangka berpikir



Mitta & Pamungkas (2022) dan Widjaja (2020) dalam penelitian mereka dikatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan berhutang.

H1= Persepsi Risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecenderungan Berhutang.

Wahono & Pertiwi (2020), Sunarto (2019) dan Patulak et. al. (2021) dalam penelitian yang dilakukan oleh mereka dikatakan bahwa materialisme berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan berhutang.

H2 = Materialisme berpengaruh positif signifikan terhadap Kecenderungan Berhutang.

Pada penelitian Ayu (2022) pembelian kompulsif berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang dan Wahono & Pertiwi (2020) mengatakan pembelian kompulsif berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan berhutang.

H3 = Pembelian Kompulsif berpengaruh positif signifikan terhadap Kecenderungan Berhutang.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode dengan filsafat *positivisme* sebagai landasan menggunakan populasi atau sampel tertentu, instrumen penelitian untuk pengumpulan data, bersifat statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausal komparatif, yaitu penelitian yang menjelaskan sebab akibat antar beberapa variabel, yaitu untuk bertujuan menguji pengaruh persepsi risiko, materialisme dan pembelian kompulsif terhadap kecenderungan berhutang pada generasi milenial di Kecamatan Sumbawa. Untuk melakukan analisis pada penelitian ini menggunakan analisis data SPSS versi 25. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner yang disebar secara langsung dan online melalui Google form kepada 100 orang responden dengan kriteria Masyarakat dan berdomisili di Kecamatan Sumbawa, Lebih Tertarik membayar sesuatu dengan cara mengangsur, Orang yang pernah berbelanja online minimal 1 kali dalam 3 bulan terakhir dan Berusia 20-40 tahun. Skala yang digunakan penelitian ini adalah skala *Likert* yang menggunakan kriteria skor 4 sangat setuju dan 1 sangat tidak setuju. Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas yang hasilnya valid dan reliabel.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi risiko, materialisme dan pembelian kompulsif terhadap kecenderungan berhutang pada masyarakat generasi milenial kecamatan Sumbawa berikut adalah pembahasan hasil penelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji normalitas

Model	Asymp. Sig.(2-tailed)	Kriteria	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0.200	$P > 0.050$	Data Berdistribusi Normal

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, Jika nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0.050, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal bergitupun

sebaliknya. Dari hasil uji normalitas didapatkan hasil sebesar 0.200 yang artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Kriteria	Tolerance	Kriteria	VIF	Keterangan
Persepsi Risiko	0.100	0.722	10	1.385	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Materialisme	0.100	0.459	10	2.177	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pembelian Kompulsif	0.100	0.410	10	2.440	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa Variabel Persepsi Risiko (X1) dengan nilai Tolerance $0.722 > 0.100$ dan nilai VIF $1.385 < 10$, Materialisme (X2) dengan nilai Tolerance $0.459 > 0.100$ dan nilai VIF $2.177 < 10$, dan Pembelian Kompulsif (X3) dengan nilai Tolerance $0.410 > 0,100$ dan nilai VIF $2.440 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
Persepsi Risiko	0.701	0.050	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Materialisme	0.391	0.050	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pembelian Kompulsif	0.592	0.050	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dan hasilnya menunjukkan nilai signifikan Persepsi Risiko sebesar $0.701 > 0.050$, nilai signifikan Materialisme sebesar $0.391 > 0,050$ dan nilai signifikan Pembelian Kompulsif $0.592 > 0,050$ hal ini menyatakan bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2.124	0.463
	Persepsi Risiko (X1)	0.208	0.057
	Materialisme (X2)	-0.070	0.094
	Pembelian Kompulsif (X3)	0.261	0.099
Dependent Variable: Kecenderungan Berhutang(Y)			

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Hasil persamaan regresi linear berganda diatas dapat didefinisikan sebagai berikut

:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar 2,124 yang menyatakan bahwa variabel bebas atau *Independen* (Persepsi Risiko, Materialisme dan Pembelian Kompulsif) diasumsikan konstanta atau tidak mengalami perubahan, maka variabel Kecenderungan Berhutang sebesar 2,124.

b. Persepsi Risiko (X1) terhadap Kecenderungan Berhutang

Nilai koefisien Persepsi Risiko (X1) sebesar 0,208, berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan Persepsi Risiko satu kesatuan maka variabel Kecenderungan Berhutang (Y) akan naik sebesar 0,208. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Risiko (X1) terhadap Kecenderungan Berhutang adalah positif.

c. Materialisme (X2) terhadap Kecenderungan Berhutang

Koefisien Regresi Materialisme (X2) sebesar -0,070. Bernilai negatif artinya pengaruh Materialisme terhadap Kecenderungan Berhutang adalah berlawanan. Jika skor Materialisme meningkat, maka Kecenderungan Berhutang akan menurun. Begitupun sebaliknya, apabila skor Materialisme mengalami penurunan, maka Kecenderungan Berhutang akan meningkat.

d. Pembelian Kompulsif (X3) terhadap Kecenderungan Berhutang

Nilai koefisien Pembelian Kompulsif (X3) sebesar 0,261. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pembelian Kompulsif satu kesatuan maka variabel Kecenderungan Berhutang (Y) akan naik sebesar 0,261. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel

Pembelian Kompulsif (X3) terhadap Kecenderungan Berhutang adalah positif.

Uji t (Parsial)

Tabel 5. Uji t (Parsial)

Variabel	T hitung	Signifikan
Persepsi Risiko (X1)	3.658	0.000
Materialisme (X2)	-0.739	0.462
Pembelian Kompulsif (X3)	2.627	0.010

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, penjelasan masing-masing variabel bebas terhadap kecenderungan berhutang sebagai berikut:

- a. Variabel Persepsi Risiko, berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t hitung variabel Persepsi Risiko sebesar 3,658, dimana nilai t hitung > t table (3,658 > 1,985) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan nilai tersebut H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan antar variabel Persepsi Risiko terhadap Kecenderungan Berhutang.
- b. Variabel Materialisme, berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t hitung variabel Materialisme sebesar -0.739, dimana nilai t hitung < t table (-0.739 < 1,985) dengan nilai signifikansi 0,462 > 0,05. Berdasarkan nilai tersebut H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antar variabel Materialisme terhadap Kecenderungan Berhutang.
- c. Variabel Pembelian Kompulsif, berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t hitung variabel Pembelian Kompulsif sebesar 2,627, dimana nilai t hitung > t table (2,627 > 1,985) dengan nilai signifikansi 0,010 < 0,05. Berdasarkan nilai tersebut H0ditolak dan H1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan antar variabel Pembelian Kompulsif terhadap Kecenderungan Berhutang.

Koefisien Determinan (R²)

Tabel 6. Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,562 ^a	0.316	0.295

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai *Adjusted RSquare* dalam penelitian ini sebesar 0,295. Hal ini membuktikan Kecenderungan Berhutang dipengaruhi oleh faktor Persepsi Risiko, Materialisme dan Pembelian Kompulsif sebesar 29,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya seperti variabel Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, Pengetahuan dan pendidikan keuangan dan lain-lain yang memiliki pengaruh terhadap Kecenderungan Berhutang.

1. Persepsi Risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Berhutang, masyarakat generasi milenial di Kecamatan Sumbawa yang lebih memahami risiko dari hutang dapat memperkirakan atau memprediksi risiko yang akan diterima nantinya dan cenderung memilih hutang yang memiliki risiko yang lebih rendah dan dapat ditanggulangi oleh keuangannya.
2. Materialisme tidak memiliki dampak signifikan pada kecenderungan berhutang, hal ini disebabkan oleh perbedaan suatu budaya di suatu daerah dengan daerah lainnya mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang. Dapat dikatakan bahwa generasi milenial di Kecamatan Sumbawa tidak memiliki sikap atau nilai materialis yang tinggi seperti di kota-kota besar dan generasi milenial di Kecamatan Sumbawa lebih merasa jika investasi pada pembelian tanah, emas dan lain sebagainya lebih penting dibandingkan dengan membeli barang-barang mewah.
3. Pembelian kompulsif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan berhutang dengan beberapa alasan yang mendasarinya.. Individu yang cenderung melakukan pembelian kompulsif tidak mampu menahan diri dari godaan untuk membeli barang atau jasa yang tidak direncanakan sebelumnya, bahkan jika mereka tidak memiliki dana yang cukup. Hal ini dapat mendorong mereka untuk menggunakan opsi berhutang sebagai cara untuk membiayai pembelian tersebut.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis data yang telah dikumpulkan, hal yang dilakukan selanjutnya adalah memaparkan pembahasan mengenai Pengaruh Persepsi Risiko, Materialisme dan Pembelian Kompulsif Terhadap Kecenderungan Berhutang sebagai berikut.

1. Masyarakat generasi milenial di Kecamatan Sumbawa yang lebih memahami risiko dari hutang dapat memperkirakan atau memprediksi risiko yang akan diterima nantinya dan

cenderung memilih hutang yang memiliki risiko yang lebih rendah dan dapat ditanggulangi oleh keuangannya. .

2. Materialisme tidak memiliki dampak signifikan pada kecenderungan berhutang, hal ini disebabkan oleh perbedaan suatu budaya di suatu daerah dengan daerah lainnya mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang. Dapat dikatakan bahwa generasi milenial di Kecamatan Sumbawa tidak memiliki sikap atau nilai materialis yang tinggi seperti di kota-kota besar dan generasi milenial di Kecamatan Sumbawa lebih merasa jika investasi pada pembelian tanah, emas dan lain sebagainya lebih penting dibandingkan dengan membeli barang-barang mewah.
3. Pembelian kompulsif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan berhutang dengan beberapa alasan yang mendasarinya.. Individu yang cenderung melakukan pembelian kompulsif tidak mampu menahan diri dari godaan untuk membeli barang atau jasa yang tidak direncanakan sebelumnya, bahkan jika mereka tidak memiliki dana yang cukup. Hal ini dapat mendorong mereka untuk menggunakan opsi berhutang sebagai cara untuk membiayai pembelian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, R. (2022). *Pengaruh Pembelian Kompulsif, Literasi Keuangan, Dan Materialisme Terhadap Perilaku Utang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pada Wanita Di Kabupaten Semarang.*
- Ingrid, D. N. (2016). *Pengaruh Sikap Materialisme Dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Marsela, P. (2019). *Pengaruh pendapatan dan konsumtif terhadap perilaku berutang mahasiswa (studi kasus mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam iain bengkulu).* 1–88.
- Mitta, D., & Pamungkas, A. S. (2022). *Pengaruh Financial Literacy, Materialism, Risk Perception, dan Money Value terhadap Propensity to Indebtedness.* *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 339-347.
- Naruetharadhol, P., Ketkaew, C., Kerdpech, P., Kaoplod, P., & Kannarat, R. (2015). *Prospective Human Capital: How Materialistic are Thai College Students? An*

Analysis of Spending Tendencies and Debts. Procedia-Social and Behavioral Sciences, 195, 258-267.

Patulak, L. E., Sarita, B., Hamid, W. (2021). *Pengaruh emosi, materialism, literasi keuangan, persepsi risiko dan pengalaman keuangan terhadap propensity to indebtedness (studi pada nasabah kredit plus kendari)*. JUMBO, 4(3), 31-42.

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Suryanto. (2017). *Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi, VII(1), 11–20.

Wahono, H. K., & Pertiwi, D. (2020). *Pengaruh financial literacy, materialism, compulsive buying terhadap propensity to indebtedness*. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 1(1), 1-14.

Widjaja, R., & Pertiwi, D. (2020). *The Influence of Emotional Factors, Materialism, Risk Perception, and Financial Literacy on The Tendency of Debt of Millenial Generation in Surabaya*. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 1(2), 85–93.